

ARTIKEL



**PENATAAN PELAYANAN BIMBINGAN
BERMUTU DI SD NEGERI 064979**

Oleh:

Dra. Rosmala Dewi, M.Pd

Dra. Sri Milfa Yetty, M.S

Drs. Zulkifli Dalimunthe

Tengku Syahpuri, SH

Sangkot Nasution

Dibiayai oleh :

Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi

Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor : 362/P4T/DPPM/CAR,LPTK/V/2004

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada
Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Oktober, 2004

**PENATAAN PELAYANAN BIMBINGAN
BERMUTU DI SD NEGERI 064979 KECAMATAN
MEDAN SUNGGAL**

Rosmala Dewi, Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menata pelayanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian ini dilaksanakan dengan disain penelitian tindakan kelas, model penelitian yang dipilih model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart.

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama, ada empat komponen kegiatan yang dilakukan rencana, tindakan, pemantau, refleksi dan evaluasi. Tindakan yang dilakukan dalam penataan ini ada 4 yaitu (1) pemberdayaan guru agama menjadi pembimbing, (2) peningkatan keterampilan membimbing dalam kegiatan pembelajaran, (3) penyediaan fasilitas pendukung, (4) melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Siklus kedua, juga ada empat komponen kegiatan yaitu, rencana, tindakan, pemantauan, refleksi dan evaluasi. Tujuan pelaksanaan siklus II untuk menyakinkan temuan yang diperoleh pada siklus I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan bermutu, dapat meningkatkan aktivitas dan sikap belajar siswa SD. Materi pelayanan bimbingan berbasis kompetensi di SD yang dilaksanakan oleh guru agama ternyata sangat sesuai untuk praktek pendidikan agama, dan budi pekerti. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dalam pembelajaran ternyata meningkatkan angka presentase aktivitas siswa. Aktivitas yang dimaksud seperti; aktivitas memperhatikan, mengamati, mendengar, menulis, bertanya, mengajukan pendapat, berdiskusi, dalam penelitian ini disebut multi kecerdasan. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan oleh pengawas dan kepala sekolah ternyata dapat menumbuhkan asmosfir pendidikan dalam kehidupan persekolahan melalui peran –peran yang ditampilkan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan siswa.

Himbauan untuk berbuat baik, sopan, hormat, jujur yang dikumandangkan di dinding-dinding sekolah tidak hanya berguna untuk siswa tetapi juga berguna untuk guru. Ini dapat dilihat dari perubahan situasi kelas, iklim sekolah, perilaku dan semangat kerja guru.

Hasil penelitian ini memberi inovasi pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Siswa dapat memanfaatkan sebanyak mungkin kesempatan, waktu untuk belajar. Inovasi yang dimaksud pembaharuan dalam strategi, menggunakan metode bervariasi, menitik beratkan pada tumbuhnya kompetensi pribadi anak. Seperti : konsep diri positif, percaya diri, keberanian bertanya, sikap positif dalam belajar

Di samping inovasi pembelajaran di dalam kelas, terjadi juga inovasi pembelajaran di luar kelas seperti di kantin, di kantor, dan di halaman sekolah. Inovasi yang terjadi di luar kelas seperti : bersikap baik, hormat, jujur, saling membantu, saling menyanyangi. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan di luar kelas ketika bermain memiliki arah yang sama.

Asmosfir pendidikan tumbuh dalam kehidupan persekolahan melalui peran –peran yang ditampilkan oleh pengawas, kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan siswa. Iklim sekolah sehat di setiap lorong dan dinding sekolah tertulis himbauan berbuat baik, pelaku pendidikan dapat memberi contoh yang baik.

Disarankan (1) SD yang belum memiliki petugas khusus bimbingan, dapat memberdayakan guru agama sebagai pelaksana program Bimbingan Konseling (BK). (2) Bimbingan Konseling di SD sebaiknya dikoordinir oleh seorang koordinator BK. (3) dewan komite sekolah bersama pengawas, dan kepala sekolah memperhitungkan anggaran biaya untuk pelaksanaan program bimbingan setiap tahunnya. (4) selanjutnya perlu difungsikan sistem kepengawasan di SD

Kata Kunci : Bimbingan di SD

PENATAAN PELAYANAN BIMBINGAN BERMUTU DI SD NEGERI 064979 KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Dra. Rosmala Dewi, Universitas Negeri Medan

Kata Kunci : Bimbingan di SD

A. Pendahuluan

Kondisi pendidikan dasar di Sumatera Utara saat ini perlu mendapat perhatian. Hasil wawancara peneliti kepada pengawas SD kecamatan Medan Sunggal beberapa keadaan yang belum memuaskan antara lain ; (1) dilihat dari pihak guru, sikap, komitmen, dan pelayanan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru belum maksimal. (2) dilihat dari pembelajaran di kelas, anak – anak kelihatan pasif, kaku, dingin, tidak bersemangat, tidak berminat, bosan, dan anak jenuh. (3) dilihat dari media dan alat pembelajaran sangat minim dan dapat dikatakan belum memadai. Keadaan ini tidak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 6 s/d 12 menurut Piaget masa ini siswa belajar melalui benda-benda yang dapat dilihat, diamati langsung secara konkrit.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti terhadap guru menyatakan pentingnya petugas bimbingan di SD, sementara di pihak orang tua saat ini waktunya lebih disibukkan dengan mencari nafkah. Keadaan ini mendorong peneliti untuk menata pelayanan bimbingan di SD.

Atas pikiran di atas, peneliti mengajukan pertanyaan Apakah motivasi belajar, dan sikap belajar dapat ditingkatkan melalui pelayanan bimbingan bermutu di SD Negeri 064979 Kecamatan Medan Sunggal

Motivasi belajar yang dimaksud adalah pendorong, penggerak, pembangkit, pengendali usaha belajar. Peningkatan motivasi belajar dilihat dari frekuensi dan tingkat intensitas aktivitas belajar siswa. Bentuk aktivitas belajar tersebut berupa aktivitas *visual, oral, listening, writing, drawing*, motor, mental, dan emosional.

Sikap belajar maksudnya adalah kecenderungan bertindak dan berpikir siswa ketika melakukan kegiatan belajar. Sikap anak dalam belajar ada yang merasa senang, biasa – biasa, dan ada yang tidak menyenangi belajar.

Pelayanan bimbingan yang bermutu maksudnya adalah pola bantuan yang mengutamakan kualitas pelayanan dan menerapkan prinsip - prinsip manajemen bermutu. Atas dasar pikiran tersebut untuk mencapai pelayanan bimbingan bermutu diperlukan ; (1) ada petugas, pada penelitian ini guru agama dilatih menjadi pembimbing, (2) pembelajaran yang berbasis bimbingan, (3) tersedianya faktor pendukung pelayanan bimbingan, (4) menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan acuan kegiatan pelayanan bimbingan sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di SD, kurikulum bimbingan diarahkan pada bantuan untuk mencapai tugas perkembangan anak usia 6 – 12 tahun (Balitbang Depdiknas, 2002).

Lihat gambar 1

Kompetensi yang dikembangkan pada diri siswa melalui pelayanan bimbingan konseling itu dijabarkan berturut- turut melalui langkah –langkah berikut :

Pertama, perhatikan tugas –tugas perkembangan siswa SD

Kedua, butir-butir tugas perkembangan tersebut dijadikan rujukan kepada penyusun

program keempat bidang bimbingan dan konseling yaitu : bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Ketiga, butir-butir tugas perkembangan yang sudah diorientasikan kepada keempat bidang bimbingan dirumuskan ke dalam kompetensi yang ingin dicapai.

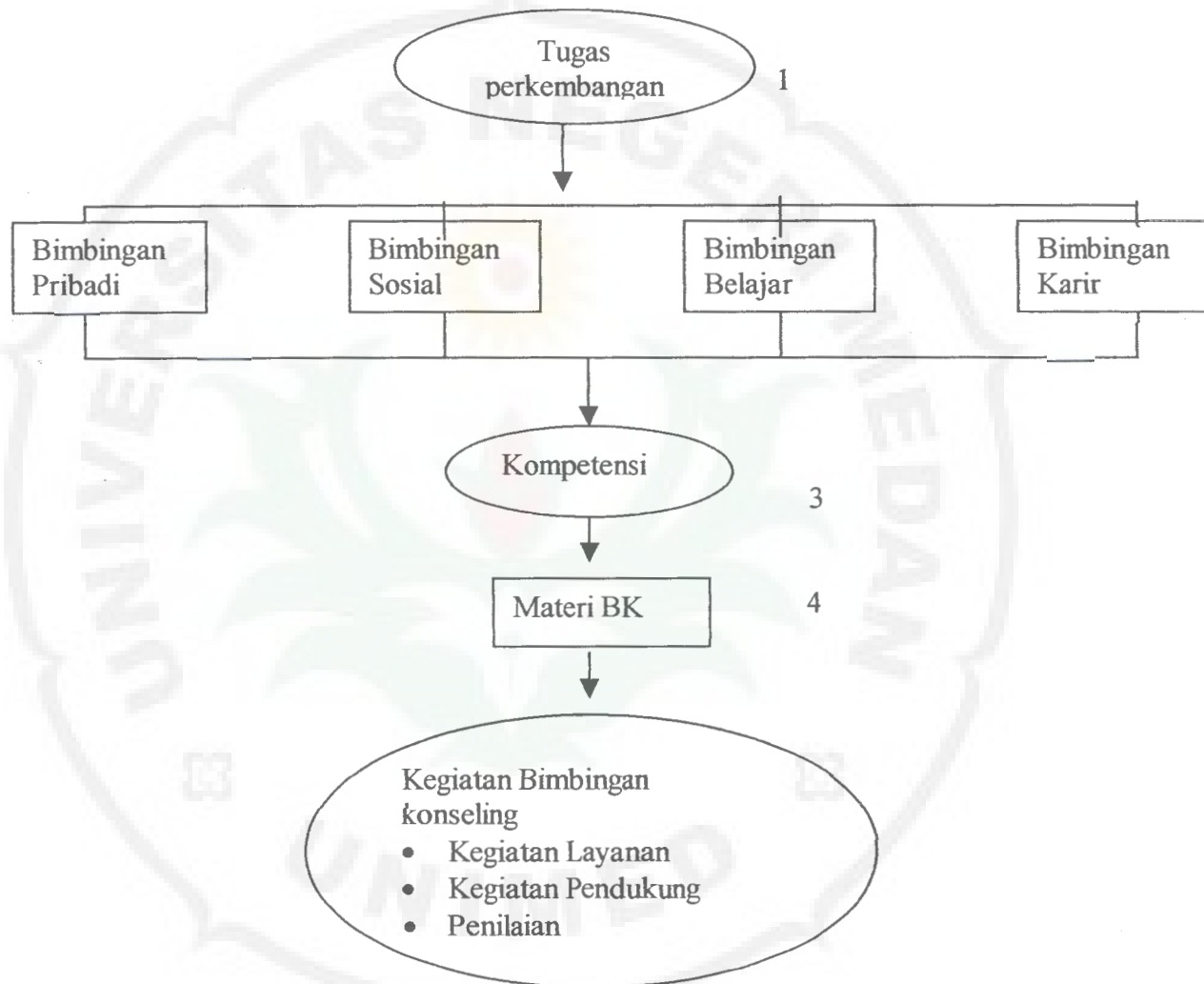
Keempat, Kompetensi-kompetensi yang dimaksudkan pada langkah ketiga tersebut

selanjutnya dijadikan acuan untuk menentukan materi yang akan menjadi isi layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya.

Kelima, berdasarkan materi yang ditetapkan pada langkah keempat kegiatan (layanan

pendukung) bimbingan dan konseling dilaksanakan, disertai proses penilaiannya.

Gambar 1. Langkah – Langkah Layanan Bimbingan Berbasis Kompetensi



Tugas – tugas perkembangan anak usia SD antara lain ;

1. Menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
3. Mengembangkan konsep – konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari
4. Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya.
5. Belajar menjadi pribadi mandiri.
6. Mempelajari keterampilan fisik sederhana yang diperlukan baik untuk permainan maupun kehidupan.

7. Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
8. Membina hidup sehat, untuk diri sendiri dan lingkungan, serta keindahan.
9. Belajar memahami diri sendiri dan orang lain sesuai dengan jenis kelaminnya dan menjalankan peran tanpa membedakan jenis kelamin.
10. Mengembangkan sikap teladan kelompok, lembaga sosial, serta tanah air, bangsa dan negara.
11. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk perencanaan masa depan.

Pelaksanaan layanan bimbingan pada pendidikan dasar ada beberapa prinsip yang berlaku (a) bimbingan bertolak dari perkembangan dan kebutuhan siswa artinya guru melaksanakan layanan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak bukan kebutuhan guru. (b) bimbingan diperuntuk bagi semua siswa, dengan demikian program disusun untuk memenuhi perkembangan dan kebutuhan semua siswa. (c) Bimbingan dilaksanakan memperhatikan semua aspek perkembangan, artinya layanan bimbingan memperhatikan perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional sebagai suatu kesatuan dan saling berkaitan. (d) bimbingan berdasarkan kemampuan individu, artinya guru bukan menentukan pilihan atau keputusan terhadap masalah anak, guru membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan pilihan. (d) bimbingan adalah bagian terpadu dari proses pendidikan, dengan demikian pembelajaran tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan tetapi juga disertai dengan pengembangan multi kecerdasan yang lain seperti sosial, emosi, moral, spiritual, kinestik, musik, sikap dan kebiasaan belajar anak. (e) bimbingan dimaksudkan untuk membantu siswa merealisasikan dirinya, artinya membantu siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang realistik

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan disain PTK bentuk kolaborasi dengan kepala sekolah, guru di SD. PTK dilaksanakan dengan dua siklus. Ketika merancang penelitian, peneliti telah berkunjung ke SD untuk mengidentifikasi masalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti selama berkunjung dirumuskan masalah penelitian. Siklus pertama peneliti bertujuan untuk

melakukan penataan pelayanan bimbingan di SD dengan melakukan 4 tindakan yaitu ; 1) pemberdayaan guru agama menjadi pembimbing, (2) peningkatan keterampilan membimbing dalam kegiatan pembelajaran, (3) penyediaan fasilitas pendukung, (4) melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Siklus kedua bertujuan untuk menyakinkan temuan yang diperoleh pada siklus I. Apakah penataan pelayanan bimbingan tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD tersebut.

Pada penelitian ini diberdayakan satu orang guru agama Islam mendapat tugas tambahan sebagai pembimbing di SD tersebut, kepala sekolah, pengawas, dan guru kelas Va dan Vb selama bulan Juli, Agustus, dan September 2004. Pemantauan tindakan dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, peneliti, guru dengan menggunakan alat pemantauan dan daftar cek. Hal hal yang dipantau : (1) ada/tidaknya perubahan aktivitas belajar siswa. dan sikap belajar siswa. (3) pelaksanaan pembelajaran berbasis bimbingan. dan komunikasi yang paedagogis. (4) Kesesuaian fasilitas pendukung (5) penerapan manajemen berbasis sekolah. Refleksi dilakukan pada setiap kali tindakan dilakukan, refleksi dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, guru dan siswa.

C. Hasil Penelitian

Keberhasilan tindakan diukur dengan melihat peningkatan pada guru agama, guru kelas V, fasilitas pendukung, kepala sekolah, dan siswa. Untuk membantu mempermudah melihat perubahan pada keempat data disusun dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Peningkatan Pada Guru Agama, Guru Kelas V, dan Fasilitas Pendukung

No.	Subjek yang diintervensi	Hasil Penelitian Pada	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru Agama	<p>(1) Setuju untuk melakukan tugas sebagai pembimbing di SD ditunjukkan. (2) keseriusan mengikuti pelatihan yang dilakukan setiap Sabtu. (3) berusaha untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, (4) melaksanakan program peningkatan keterampilan menulis, (5) membantu mempersiapkan fasilitas pendukung seperti menata ruangan bimbingan konseling.</p>	<p>Peningkatan yang dicapai guru agama terampil melakukan layanan bimbingan, terbukti dari data berikut. (1) pola layanan bimbingan diterapkan dalam kehidupan persekolahan sudah berhasil seperti, siswa mengetuk pintu sebagai tanda mohon izin masuk ke kelas ataupun kantor sebesar 90 % dari jumlah seluruh siswa kelas V. (2) layanan bimbingan menulis sesuai dengan EYD berhasil dicapai siswa 85 %, (3) Dipraktekkan layanan informasi yang ada di papan pajangan. (4) merancang layanan bimbingan terhadap siswa yang berkesulitan membaca di kelas rendah. Ini berarti guru agama telah terampil dan ada rasa tanggung jawab untuk meneruskan program bimbingan konseling</p>

2.	Guru Kelas V	<p>Hasil yang diperoleh pada siklus I (1) Guru menata kelas yang kondusif. Sebelumnya kelas teras sesak dan kaku. Sekarang siswa dan guru dapat berjalan di lorong – lorong kelas. (2) Kompetisi antar kelas kelihatan antara siswa Va dan Vb. Akibat penyatuan kelas pada siklus ini siswa masih dalam proses penyesuaian diri dengan pembelajaran dari guru kelas lain misalnya, siswa kelas Vb menyesuaikan diri dengan guru kelas Va, begitu sebaliknya. (3) latihan melaksanakan pembelajaran berbasis bimbingan, kelihatan guru masih kaku dan banyak bertanya.</p>	<p>Peningkatan guru kelas V pada siklus II: (1) Guru terampil menata kelas yang memberi kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas dengan bebas, (2) Guru terampil melaksanakan pembelajaran berbasis bimbingan, ini dibuktikan dengan, (a) ketercapaian tujuan pembelajaran lebih cepat, dan lebih merata untuk semua siswa. (b) siswa mengikuti pembelajaran dengan senang, gembira, bebas bertanya, dan mengemukakan pendapat. (c) siswa mengerjakan tugas serius tetapi suasana santai. (3) Guru lebih santai dan gembira dalam melaksanakan pembelajaran. Semua indikasi tersebut menunjukkan guru terampil melaksanakan pembelajaran berbasis bimbingan</p>
----	--------------	---	---

3.	Fasilitas Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas yang diperoleh pada siklus I: (1) Ada ruang bimbingan konseling dengan ukuran 2,5 x 4 m . (2) tiga buah meja murid dan satu buah meja guru, kursi murid ada 4 buah sedangkan kursi guru ada 1 buah. (3) struktur organisasi, dan lemari tempat penyimpanan data siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil yang diperoleh (1) Program bimbingan untuk satu semester. (2) Contoh – contoh satuan layanan bimbingan. (3) Tersedianya insentif untuk seorang petugas bimbingan konseling untuk seterusnya dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah (4) Siswa memiliki kartu pribadi masing – masing khusus kelas Va dan Vb. (5) Memiliki Instrumen pencatatan perkembangan siswa (6) Lembar konsultasi
----	---------------------	--	---

Keberhasilan tindakan yang dilakukan pada kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Menurut Guru, Pengawas, dan Peneliti

No.	Kesan	Presentase	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Mempertahankan semangat menuju perbaikan	Sekali-sekali ada semangat menuju perbaikan	Terus dan lebih konsisten mempertahankan semangat menuju

			perbaikan
2.	Menciptakan kualitas kerja terbaru	Kualitas kerja biasa-biasa	Bersembangat untuk meningkatkan kwalitas kerja
3	Menghentikan ketergantungan pada penilaian masa.	Ketergantungan pada penilaian masa dominan	Sekali-kali tergantung pada penilaian masa
4	Mengakhiri praktik memperoleh keuntungan dalam jangka pendek	Masih ingin memperoleh keuntungan jangka pendek	Bersedia untuk menerima keuntungan jangka panjang.
5	Meningkatkan sistem terus menerus	Cenderung melaksanakan sistem kerja yang ada	Meningkatkan sistem kerja secara bertahap
6.	Menyelenggarakan pelatihan untuk memperbaiki kinerja	Cenderung mengikuti dan melaksanakan pelatihan yang disiapkan.	Mampu menyelenggarakan pelatihan secara mandiri
7.	Menciptakan kepemimpinan yang berorientasi membantu manusia	Kepemimpinan berorientasi kerja dan membantu manusia	Kepemimpinan lebih menonjolkan kepentingan membantu manusia
8.	Meyingkirkan rasa takut untuk mengajukan pertanyaan	Menyingkirkan rasa takut untuk bertanya	Memberi kesempatan secara terbuka untuk bertanya
9.	Menghilangkan kendala dalam hubungan antar personal	Mempertimbangkan kendala dalam	Meningkatkan hubungan antar

		hubungan antar personal	personal
10.	Menghilangkan slogan, tuntutan dan target kerja	Berusaha memperkecil penggunaan slogan	Lebih sederhana, realistis dalam bekerja
11.	Menghilangkan angka – angka kuota	Masih memperhatikan kuota	Sekali-kali ada kebutuhan memperhatikan kuota
12.	Menghilangkan rintangan untuk menuju kebanggaan kerja	Jika menghadapi rintangan kadangkala mundur bekerja	Cenderung berusaha menghilangkan rintangan
13.	Buat program pendidikan dan pelatihan ulang yang bermutu	Motivasi membuat program pelatihan yang bermutu	Ada program pelatihan yang akan dilaksanakan
14	Bersiap-siap untuk melakukan transformasi.	Masih ragu dengan transformasi nilai	Termotivasi dan siap untuk melakukan transformasi

Data kualitatif yang ada pada tabel 2 memberikan bukti bahwa terjadi peningkatan pada manajemen yang diterapkan kepala sekolah. Hampir semua indikator penerapan manajemen berbasis sekolah sudah dilaksanakan atau hampir mendekati ciri – ciri manajemen berbasis sekolah

Peningkatan aktivitas dan sikap belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3. Data ini diperoleh dari lembar observasi pada siswa, dan daftar cek yang diisi oleh guru

Tabel 3.

Diskripsi Tentang Motivasi dan Sikap Belajar Siswa SD

No	Kesan	Pemunculan dlm KBM	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Aktivitas visual seperti ; membaca, memperhatikan, dan mengamati	50 %	75 %
2.	Aktivitas bahasa seperti ; menyatakan rumus, bertanya, mengemukakan pendapat, diskusi	50 %	80 %
3	Aktivitas mendengar	50 %	95 %
4.	Aktivitas menulis, mengarang, membuat laporan menggambar, membuat grafik, menulis indah	55 %	80 %
5.	Aktivitas membuat konstruksi, melakukan percobaan	40 %	85%
6.	Aktivitas mental seperti, menanggapi, mengingat, menganalisa	50 %	75 %
7.	Aktivitas emosi seperti, bersemangat, bergembira.	45 %	75 %
8.	Memiliki sikap senang dalam belajar	40 %	75 %

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1,2,3 peneliti dapat menyimpulkan bahwa jika dilakukan pelayanan bimbingan yang bermutu di SD negeri 064979 motivasi dan sikap belajar siswa akan meningkatkan sebesar 75 % dari jumlah siswa.

D. Pembahasan

Pertama, berkenaan dengan guru agama sebagai pembimbing di SD. Materi pendidikan budi pekerti dalam pelayanan bimbingan di SD sejalan dengan materi pendidikan agama. Kesesuaian materi ini mendukung terlaksananya program bimbingan. Dilihat dari pihak guru agama, tugas bimbingan merupakan praktek pembelajaran bidang studi agama dalam kehidupan sekolah dan kelas. Namun demikian guru agama yang ada di SD tetap perlu mendapat pelatihan

berkenaan dengan pelayanan bimbingan berbasis kompetensi di SD. Program bimbingan berbasis kompetensi di SD perlu dilaksanakan secara bersama dengan guru lain, terutama guru kelas. Untuk kebersamaan kebijaksanaan dalam pelayanan bimbingan di kelas masing – masing diharapkan ada seorang koordinator bimbingan konseling (BK). Tugas ini sebaiknya dibebankan pada guru agama. Berdasarkan pikiran – pikiran tersebut di atas maka guru agama wajib hadir setiap hari dalam melaksanakan program bimbingan.

Kedua, pelayanan bimbingan dilaksanakan dalam pembelajaran memberi pengaruh pada penampilan mengajar seorang guru. Pembelajaran terkesan menyenangkan, menciptakan interaksi yang hangat, saling menghargai, suasana ini membangkitkan energi siswa secara maksimal. Pelatihan yang berlangsung dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas merangsang peningkatan multi kecerdasan seperti: kecerdasan emosi, moral, sosial, spiritual, akademik, bahasa, gerak, dan musik. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran berbasis bimbingan ini terbatasnya ruang kelas, dan fasilitas belajar.

Ketiga, fasilitas pendukung merupakan bagian penting yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan program layanan bimbingan. Saat ini sekolah dasar memiliki ruang kelas, dana, fasilitas yang terbatas, namun demikian masih banyak kesempatan untuk menjalankan layanan bimbingan. Salah satu usaha yang sudah dilakukan pada penelitian ini dewan komite sekolah dapat membantu untuk mencari donatur pendidikan, di samping bantuan dari orang tua murid

Keempat, manajemen berbasis sekolah merupakan penggerak semua usaha yang dilakukan dalam penataan layanan bimbingan bermutu. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan pengawas dan kepala sekolah dapat mengatasi berbagai rintangan yang ada di sekolah, seperti ; kekakuan guru menerima inovasi. Dengan prinsip manajemen berbasis sekolah memberi iklim sekolah yang lebih sehat, kreatif, dan inovatif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan antara lain;

1. Materi pendidikan budi pekerti dalam pelayanan bimbingan berbasis kompetensi di SD yang dilaksanakan oleh guru agama ternyata sangat sesuai dan mendukung pelaksanaan praktek pendidikan agama . Materi Pelayanan bimbingan budi pekerti di SD seperti, menumbuhkan sikap hormat, saling menghargai, menjaga kebersihan dilaksanakan dengan pola keseharian.
2. Pelayanan bimbingan melalui pembelajaran memberi pengaruh besar pada aktivitas belajar siswa. Terbukti dari peningkatan angka presentase aktivitas belajar seperti, aktivitas bahasa, visual, menulis, mental, emosi, dan sikap
3. Kelengkapan faktor pendukung seperti ruangan, instrumen, struktur organisasi, data siswa, insentif petugas merupakan bagian yang turut menentukan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di SD.
4. Dukungan pengawas dan kepala sekolah dalam penataan pelayanan bimbingan dan konseling sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan penelitian ini
5. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan pengawas dan kepala sekolah turut mendukung keberhasilan penataan pelayanan bimbingan konseling di SD.
6. Penataan layanan bimbingan di SD memberi pengaruh positif pada iklim pembelajaran, antara lain; penataan kelas berubah, strategi pembelajaran yang dirancang guru mendorong aktivitas belajar siswa secara maksimal

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan :

1. Pelayanan bimbingan seharusnya diberikan untuk semua siswa di SD, baik kelas I, II, III, dan IV dilaksanakan sesuai dengan materi pelayanan bimbingan konseling berbasis kompetensi di SD.
2. Program bimbingan dan konseling di SD sebaiknya dilaksanakan secara tim, oleh karena itu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dikoordinasikan oleh seorang koordinator bimbingan konseling.
3. Dewan komite bersama pengawas, dan kepala sekolah turut memperhitungkan anggaran biaya untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian sekolah akan lebih mudah melaksanakan program yang berguna bagi pengembangan berbagai kecerdasan anak.

G. Daftar Kepustakaan

- Adi W. Gunawan. 2003. Genius Learning Strategy. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Andrias Harefa. 2000. Menjadi Manusia Pembelajar. Jakarta : Harian Kompas
- Crow dan Crow. (diterjemahkan oleh Habibah BT. Elias). 1983. Psikologi Pendidikan Untuk Keguruan Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- Departemen Pendidikan Nasional,. 2002. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi. Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Dan Sederajat. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang
- James lewis, James F. Nolan. 1996. Principles of cllsroom Management Bacon : Allyn & Bacon
- Manullang B. Dan Sri Milfa Yetty. 2001. Managemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar : Sumatera Utara : Dinas P dan K Sumut

- Mar'at. 1984. Sikap manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Jakarta Timur : Ghalia Indonesia
- Moedjiarto. 2002. Sekolah Unggul Metodologi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Jakarta : Duta Graha Pustaka
- Paul R. Burden dan David M. Byrd. 1999. Methods For Effective Teaching Bacon : Allyn & Bacon
- Prayitno (makalah). 2002. Konsep dan Aktualisasi Konseling Yogyakarta : Pengurus Besar Abkin dan Pengurus Daerah Abkin Propinsi DIY.
- Riyanto .2002 . Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi Jakarta : Grasindo
- Robert A. Reiser Walter Dick. 1996. Instructional Planning A. Guide For Teacher Bacon : Allyn & Bacon
- Rosmala Dewi, 1997. (Laporan Penelitian) Peningkatan Keterampilan Memotivasi Siswa Belajar. IKIP Medan
- Sunaryo Kartadinata. 1998/1999. Bimbingan di Sekolah Dasar. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Tampubolon. 2001. Perguruan Tinggi Bermutu. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Thomas Armstrong. 2003. Sekolah Para juara. Bandung : Kaifa
- Vernon F. Jones dan Louise S. Jones. 1998. Comprehension Classroom Management. Bacon : Allyn & Bacon

THE
Character Building
UNIVERSITY